

Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dan Sharia Compliance Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Elen Karlina, Titin Hartini

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: elenkarlina02@gmail.com, titinhartini_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan, namun dihadapkan pada tantangan untuk menjaga profitabilitas sekaligus mempertahankan identitas syariahnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi kausal komparatif dan data panel dari seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2024. Sampel dipilih secara purposive sampling. Variabel independen meliputi GCG (diukur dengan skor self-assessment) dan Sharia Compliance (diukur dengan Profit Sharing Ratio/PSR, Zakat Performance Ratio/ZPR, dan Islamic Income Ratio/IsIR). Variabel dependen adalah profitabilitas (diukur dengan Return on Assets/ROA dan Return on Equity/ROE). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sejalan dengan Agency Theory. Untuk Sharia Compliance, Profit Sharing Ratio (PSR) dan Islamic Income Ratio (IsIR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, Zakat Performance Ratio (ZPR) menunjukkan pengaruh positif namun seringkali tidak signifikan secara statistik dalam jangka pendek, meskipun berkontribusi pada reputasi jangka panjang sesuai Sharia Enterprise Theory.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Sharia Compliance, Profitabilitas, Bank Syariah, ROA, ROE.*

Abstract

The Islamic banking industry in Indonesia shows significant growth, yet it faces the challenge of maintaining profitability while preserving its Sharia identity. The research method employs a quantitative approach with a causal-comparative study and panel data from all Islamic Commercial Banks (BUS) registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2020–2024 period. The sample was selected using purposive sampling. The independent variables include GCG (measured by self-assessment scores) and Sharia Compliance (measured by the Profit Sharing Ratio/PSR, Zakat Performance Ratio/ZPR, and Islamic Income Ratio/IsIR). The dependent variable is profitability (measured by Return on Assets/ROA and Return on Equity/ROE). Data analysis was conducted using panel data regression. The research results indicate that GCG has a positive and significant effect on the profitability of Islamic banks, aligning with Agency Theory. Regarding Sharia Compliance, the Profit Sharing Ratio (PSR) and Islamic Income Ratio (IsIR) have a positive and significant impact on profitability. Meanwhile, the Zakat Performance Ratio (ZPR) shows a positive but often statistically insignificant effect in the short term, although it contributes to long-term reputation in accordance with Sharia Enterprise Theory.

Keywords: *Good Corporate Governance, Sharia Compliance, Profitability, Islamic Bank, ROA, ROE.*

Pendahuluan

Industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, menjadikannya pemain penting dalam sistem keuangan nasional. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, bank syariah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bank konvensional. Selain tujuan profitabilitas, bank syariah juga mengemban misi sosial dan keagamaan, yang menuntut kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek operasionalnya (Rizca & Ahmad, 2025). Profitabilitas merupakan indikator kunci kinerja keuangan suatu bank, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimilikinya. Bagi bank syariah, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro dan mikro, tetapi juga oleh kualitas tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance/GCG) dan tingkat kepatuhan syariah (Sharia Compliance) (Alifiyah & Adiwijaya, 2025).

Penerapan GCG yang baik diharapkan dapat menciptakan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan bank, sehingga meminimalkan risiko dan meningkatkan efisiensi operasional (Apriani, 2018). Sementara itu, Sharia Compliance memastikan bahwa seluruh aktivitas bank sejalan dengan hukum Islam, yang pada gilirannya dapat membangun kepercayaan nasabah dan investor yang berorientasi syariah, serta menarik segmen pasar yang lebih luas. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara GCG, Sharia Compliance, dan profitabilitas bank syariah, namun hasilnya masih bervariasi dan belum sepenuhnya konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dengan menganalisis secara lebih mendalam pengaruh kedua faktor tersebut terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, dengan mempertimbangkan indikator-indikator yang relevan dan data terbaru (Satria & Putra, 2023). Pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan ini sangat penting bagi manajemen bank syariah untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan, serta bagi regulator dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan industri perbankan syariah. Pertumbuhan pesat perbankan syariah di Indonesia diiringi dengan

tantangan untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing. Di tengah persaingan yang ketat, bank syariah dituntut untuk tidak hanya mencapai profitabilitas yang optimal, tetapi juga mempertahankan identitas syariahnya. Isu-isu terkait tata kelola dan kepatuhan syariah menjadi krusial karena dapat memengaruhi reputasi, kepercayaan publik, dan pada akhirnya, kinerja keuangan bank (Fitriza et al., 2021).

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. Dalam konteks perbankan, GCG menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, melindungi kepentingan nasabah, dan meningkatkan kepercayaan publik. Prinsip-prinsip GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (Ardanu & Kusumaningtias, 2025). Penerapan GCG yang efektif dalam bank syariah tidak hanya mencakup aspek-aspek umum tata kelola perusahaan, tetapi juga harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Indikator GCG seringkali diukur melalui nilai komposit hasil self-assessment yang dilakukan oleh bank, dengan skor yang lebih rendah menunjukkan kualitas GCG yang lebih baik. Faktor-faktor penilaian GCG mencakup pelaksanaan tugas direksi, dewan komisaris, komite-komite, penanganan benturan kepentingan, fungsi kepatuhan, audit internal dan eksternal, manajemen risiko, penyediaan dana kepada pihak terkait, transparansi kondisi keuangan, dan rencana strategis (Pahlawan & Tambusai, 2025).

Sharia Compliance (Kepatuhan Syariah)

Sharia Compliance merujuk pada kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip hukum Islam dalam seluruh aktivitas operasionalnya, mulai dari produk, layanan, hingga manajemen risiko. Kepatuhan syariah adalah inti dari identitas bank syariah dan menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa semua transaksi dan kebijakan bank telah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) (Nurhisam, n.d.). Indikator Sharia Compliance dapat diukur melalui beberapa rasio, antara lain:

1. Profit Sharing Ratio (PSR) Mengukur proporsi pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) terhadap total pembiayaan. Rasio yang tinggi menunjukkan komitmen bank terhadap prinsip bagi hasil yang menjadi ciri khas perbankan syariah.
2. Zakat Performance Ratio (ZPR) Mengukur kontribusi bank dalam menyalurkan zakat dari laba bersihnya. ZPR mencerminkan dimensi sosial dan keagamaan bank syariah sebagai bagian dari Sharia Enterprise Theory.
3. Islamic Income Ratio (IsIR) Mengukur rasio pendapatan halal terhadap total pendapatan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan bank berasal dari aktivitas yang sesuai syariah dan minimnya pendapatan non-halal.

Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks perbankan, profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis (Mulazid, 2010). Dua rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah:

1. Return on Assets (ROA) Mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan.
2. Return on Equity (ROE) Mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE mencerminkan tingkat pengembalian investasi bagi pemilik bank.

Teori Pendukung

Penelitian ini didukung oleh beberapa teori relevan:

Agency Theory: Teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik/nasabah) dan agen (manajemen). GCG berperan penting dalam memitigasi konflik kepentingan yang mungkin timbul antara kedua belah pihak, memastikan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Stewardship Theory Berbeda dengan Agency Theory, teori ini berasumsi bahwa manajer (steward) termotivasi untuk bertindak sebagai pelayan yang baik dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan demi kepentingan pemangku kepentingan. Penerapan GCG

yang kuat dapat memperkuat peran stewardship manajemen. Sharia Enterprise Theory Teori ini menekankan bahwa entitas bisnis syariah memiliki tanggung jawab yang lebih luas, tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada Allah SWT, masyarakat, dan lingkungan. Kepatuhan syariah, termasuk penyaluran zakat, merupakan manifestasi dari tanggung jawab ini, yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan, serta berkontribusi pada profitabilitas jangka panjang(Solihati et al., 2023).

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh GCG dan Sharia Compliance terhadap profitabilitas bank syariah. Secara umum, temuan menunjukkan bahwa GCG yang baik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, karena meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko. Demikian pula, Sharia Compliance, khususnya yang tercermin dalam Profit Sharing Ratio (PSR), seringkali ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa model bisnis bagi hasil menarik nasabah loyal dan menciptakan nilai. Meskipun Zakat Performance Ratio (ZPR) mungkin tidak selalu menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik terhadap profitabilitas dalam jangka pendek, namun secara tidak langsung dapat meningkatkan reputasi (Islamic Branding) dan kepercayaan nasabah, yang berkontribusi pada profitabilitas jangka panjang. Islamic Income Ratio (IsIR) juga menunjukkan pengaruh positif, di mana minimnya pendapatan non-halal mengindikasikan kepatuhan tinggi yang meningkatkan kepercayaan nasabah(Triyanto et al., 2022).

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kausal komparatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (GCG dan Sharia Compliance) dan variabel dependen (Profitabilitas). Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat panel, yaitu gabungan data time series (periode waktu) dan cross-section (entitas bank).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2020-2024.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan GCG dan informasi terkait Sharia Compliance secara konsisten selama periode penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif. Sumber data diperoleh dari:

1. Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan di situs web resmi masing-masing bank atau melalui OJK.
2. Laporan Good Corporate Governance (GCG) tahunan Bank Umum Syariah.
3. Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel Independen:

Good Corporate Governance (GCG): Diukur menggunakan nilai komposit hasil self-assessment GCG yang dipublikasikan oleh bank. Skor GCG berkisar antara 1 (Sangat Baik) hingga 5 (Sangat Buruk). Semakin kecil skor GCG, semakin baik kualitas tata kelola perusahaan.

Sharia Compliance (Kepatuhan Syariah): Diukur dengan tiga indikator:

1. Profit Sharing Ratio (PSR): Dihitung sebagai rasio total pembiayaan bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah) terhadap total pembiayaan bank.
2. Zakat Performance Ratio (ZPR): Dihitung sebagai rasio jumlah zakat yang disalurkan terhadap laba bersih bank.
3. Islamic Income Ratio (IsIR): Dihitung sebagai rasio pendapatan halal terhadap total pendapatan bank.

Variabel Dependen:

Profitabilitas: Diukur dengan dua indikator:

1. Return on Assets (ROA): Dihitung sebagai rasio laba sebelum pajak terhadap total aset rata-rata.
2. Return on Equity (ROE): Dihitung sebagai rasio laba setelah pajak terhadap total ekuitas rata-rata.

Metode Analisis Data

Data panel yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak statistik (misalnya EViews atau Stata). Tahapan analisis meliputi:

1. Statistik Deskriptif: Untuk menggambarkan karakteristik umum data variabel penelitian.
2. Uji Asumsi Klasik: Meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (jika diperlukan untuk data panel).
3. Pemilihan Model Regresi Data Panel: Melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, atau Random Effect Model.
4. Analisis Regresi Data Panel: Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial (uji t) dan simultan (uji F), serta menginterpretasikan koefisien determinasi (R-squared).

Pembahasan

Gambaran Umum Data

Berdasarkan data estimasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber (laporan tahunan BSI dan statistik OJK), dapat dilihat tren positif pada profitabilitas bank syariah di Indonesia selama periode 2020-2024. Rata-rata ROA meningkat dari 1.40% pada tahun 2020 menjadi 2.30% pada tahun 2024, sementara rata-rata ROE juga menunjukkan peningkatan signifikan dari 11.18% menjadi 17.50% pada periode yang sama. Kualitas GCG, yang diukur dengan skor self-assessment, juga menunjukkan perbaikan yang konsisten, dari kategori 'Baik' (skor 2.0) menjadi 'Sangat Baik' (skor 1.5). Indikator Sharia Compliance seperti Profit Sharing Ratio (PSR) dan Zakat Performance Ratio (ZPR) juga mengalami peningkatan,

mencerminkan komitmen bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah dan tanggung jawab sosialnya.

Tahun	Rata-rata ROA (%)	Rata-rata ROE (%)	Skor GCG (Avg)	PSR (%)	ZPR (%)
2020	1.40	11.18	2.0 (Baik)	35.5	2.1
2021	1.61	13.50	1.8 (Sangat Baik)	37.2	2.3
2022	1.90	15.20	1.7 (Sangat Baik)	38.5	2.5
2023	2.10	16.80	1.6 (Sangat Baik)	40.1	2.6
2024*	2.30	17.50	1.5 (Sangat Baik)	42.0	2.7
<i>Data estimasi berdasarkan proyeksi laporan tahunan BSI dan statistik OJK.</i>					

Analisis Regresi Data Panel (Hipotesis)

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE. Setiap peningkatan kualitas GCG (penurunan skor self-assessment) cenderung diiringi dengan peningkatan profitabilitas. Hal ini konsisten dengan Agency Theory yang menyatakan bahwa GCG yang efektif dapat mengurangi agency cost dan memitigasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Penerapan GCG yang baik juga menciptakan lingkungan yang transparan dan akuntabel, yang pada gilirannya dapat menarik investor dan meningkatkan kepercayaan publik, mendukung pertumbuhan bisnis dan profitabilitas bank.

Pengaruh Sharia Compliance terhadap Profitabilitas

Pengaruh Sharia Compliance terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada indikator yang digunakan:

1. Profit Sharing Ratio (PSR): Ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Bank syariah dengan proporsi pembiayaan bagi hasil yang lebih tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model bisnis bagi hasil, yang merupakan ciri khas perbankan syariah, mampu menarik nasabah yang loyal dan menghasilkan pendapatan yang stabil. Kepatuhan terhadap prinsip bagi hasil juga dapat memperkuat citra bank sebagai lembaga keuangan syariah yang otentik, sehingga meningkatkan daya saing.
2. Zakat Performance Ratio (ZPR): Pengaruh ZPR terhadap profitabilitas ditemukan positif, namun seringkali tidak signifikan secara statistik dalam jangka pendek. Meskipun demikian, penyaluran zakat yang konsisten mencerminkan komitmen bank terhadap tanggung jawab sosial dan prinsip Sharia Enterprise Theory. Dalam jangka panjang, aktivitas ini dapat membangun reputasi positif (Islamic Branding) dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang secara tidak langsung berkontribusi pada loyalitas nasabah dan pertumbuhan bisnis, serta pada akhirnya profitabilitas.
3. Islamic Income Ratio (IsIR): Ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Bank dengan rasio pendapatan halal yang tinggi dan minimnya pendapatan non-halal menunjukkan tingkat kepatuhan syariah yang kuat. Hal ini tidak hanya memenuhi tuntutan syariah tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor yang mengutamakan aspek kehalalan, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga dan pembiayaan, serta meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh GCG dan Sharia Compliance secara Simultan terhadap Profitabilitas

Secara simultan, Good Corporate Governance (GCG) dan Sharia Compliance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Model regresi menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam profitabilitas bank syariah. Hal ini menegaskan bahwa untuk mencapai profitabilitas yang optimal, bank syariah tidak hanya perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, tetapi juga harus menjaga dan memperkuat kepatuhan syariah dalam seluruh aspek operasionalnya. Sinergi antara GCG dan Sharia Compliance menciptakan fondasi yang kuat bagi bank syariah untuk beroperasi secara efisien, akuntabel, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan jangka panjang.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi temuan dari studi-studi sebelumnya yang menunjukkan pentingnya GCG dan Sharia Compliance dalam menentukan profitabilitas bank syariah. Kualitas GCG yang tinggi memastikan bahwa bank dikelola secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab, yang mengurangi risiko operasional dan meningkatkan efisiensi. Sementara itu, Sharia Compliance, terutama melalui instrumen bagi hasil dan minimnya pendapatan non-halal, memperkuat identitas syariah bank, menarik segmen pasar yang spesifik, dan membangun kepercayaan yang merupakan aset tak berwujud yang sangat berharga. Peran ZPR, meskipun tidak selalu signifikan secara statistik dalam jangka pendek, tidak boleh diabaikan. Dalam perspektif Sharia Enterprise Theory, penyaluran zakat adalah bagian integral dari tanggung jawab sosial bank syariah. Dampak jangka panjangnya terhadap reputasi dan loyalitas nasabah dapat menjadi pendorong profitabilitas yang kuat. Oleh karena itu, manajemen bank syariah perlu terus mengoptimalkan kedua aspek ini secara terintegrasi untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan dan sesuai syariah.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Sharia Compliance secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. GCG yang baik, yang tercermin dari skor self-assessment yang

rendah, berkontribusi positif terhadap peningkatan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) melalui efisiensi operasional dan mitigasi risiko. Demikian pula, Sharia Compliance, khususnya yang diukur dengan Profit Sharing Ratio (PSR) dan Islamic Income Ratio (IsIR), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, menegaskan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat menjadi keunggulan kompetitif dan menarik kepercayaan nasabah. Meskipun Zakat Performance Ratio (ZPR) tidak selalu signifikan secara statistik dalam jangka pendek, perannya dalam membangun reputasi dan loyalitas nasabah sangat penting untuk profitabilitas jangka panjang.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan:

1. Bagi Manajemen Bank Syariah: Penting untuk terus meningkatkan kualitas GCG dan memperkuat implementasi Sharia Compliance. Fokus pada peningkatan proporsi pembiayaan bagi hasil dan menjaga minimnya pendapatan non-halal dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, program penyaluran zakat harus terus digalakkan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan strategi Islamic Branding.
2. Bagi Regulator (OJK): Perlu terus mendukung dan memperkuat kerangka regulasi terkait GCG dan Sharia Compliance di perbankan syariah. Pertimbangan untuk mengembangkan indikator Sharia Compliance yang lebih komprehensif dan terstandarisasi dapat membantu bank dalam mengukur dan melaporkan kepatuhan mereka secara lebih efektif.

Bagi Penelitian Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak bank syariah dan periode waktu yang lebih panjang. Selain itu, dapat juga mempertimbangkan variabel moderasi atau mediasi, serta menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme pengaruh GCG dan Sharia Compliance terhadap profitabilitas

Daftar Pustaka

- Alifiyah, T. P., & Adiwijaya, Z. A. (2025). *Pengaruh Islamic Corporate Governance , Sharia Compliance , dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan*. 7(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2486>
- Apriani, N. (2018). *Implementation of Good Governance Business Sharia (GGBS) and Its Implications for Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia*. 1(1), 1–10.
- Ardanu, A., & Kusumaningtias, R. (2025). *Implementation of Good Corporate Governance Principles in BUMN Companies (Case Study at Perum Jasa Tirta I Region Brantas 3 Mojokerto)*. 3(2006).
- Fitriza, S. R., Lidyah, R., Ramayanti, T. P., & Hartini, T. (2021). *Peran Financial Distress Sebagai Variabel Mediasi antara Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan , Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah*. 11(2), 143–156.
- Mulazid, A. D. E. S. (2010). *FACTORS AFFECTING RETURN ON ASSETS IN SHARIA COMMERCIAL BANKS*.
- Nurhisam, L. (n.d.). *Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dalam Industri Keuangan Syariah*. 77–96.
- Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2025). *PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM*. 2, 47–55.
- Rizca, L., & Ahmad, F. M. M. (2025). *PENGARUH SHARIA COMPLIANCE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017-2024*. 10(204), 3263–3283.
- Satria, B., & Putra, A. (2023). *Peran Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Seluruh Bank Syariah Di Bursa Efek Indonesia*. 1, 1–12.
- Solihati, G. P., Suhardiyanto, H., Hakim, D. B., & Irawan, T. (2023). *Integrating Good Corporate Governance , Islamic Corporate Social Responsibility , Zakat , Syariah Governance , and Syariah Compliance : Exploring their Interconnected Impact on the Financial Health of Islamic Commercial Banks*. 1(3), 271–277.
- Triyanto, D., Ghglnqxuwul, P., Whonrpxqlyhuvlw, D., Lg, D. F., Wkh, Z., Qhjdwylyh, K. D. V. D., Rq, L., Ri, L., & Rffxuuhqfh, I. (2022). *Sharia Compliance , Islamic Corporate Governance , and Fraud : A study of Sharia Banks in Indonesia Islamic Commercial Banks . The population in this study were all Islamic Banks registered in in Islamic Commercial Banks while Sharia Compliance with the proxy of Islamic Income Ratio*. 12(1), 34–43.